

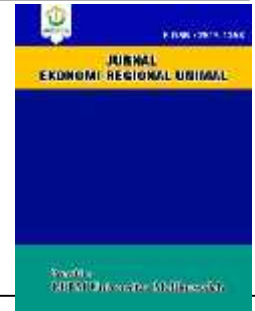
## ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN WISATA PANTAI PANGAH GANDAPURA

Ustratul Maulini <sup>\*a</sup>, Devi Andriyani <sup>\*b</sup>

<sup>\*</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

a Corresponding author: [ustratulmaulini@gmail.com](mailto:ustratulmaulini@gmail.com)

b [deviandriyani@unimal.ac.id](mailto:deviandriyani@unimal.ac.id)



### ARTICLE INFORMATION

### ABSTRACT

**Keywords:** *Travel Distance, Travel Costs, Age, Income*

*This study aims to analyze the factors that influence the number of tourist visits at Pangah Gandapura Beach. The data used in this study are primary data sourced from 100 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study partially travel distance, travel costs and age have a negative and significant effect on the number of Pangah beach tourism visits, income have a positive and significant effect on the number of Pangah beach tourism visits. Simultaneously trip distance, travel costs, age and income have a positive and significant effect on the number of Pangah Beach tourism visits.*

## 1. PENDAHULUAN

Adanya masyarakat kota lhokseumawe yang disibukan dengan berbagai macam pekerjaan, yang setiap akhir pekan mereka mengalami yang namanya kejenuhan dalam bekerja sehingga membutuhkan rekreasi untuk memperoleh kesenangan baik kesenangan secara langsung dan maupun secara tidak langsung setelah melakukan berbagai rutinitas yang sangat mendesak dengan melakukan rekreasi tubuh dan pikiran menjadi segar kembali dan biasa bekerja lebih kreatif lagi.

Pada masa sekarang ini, banyak masyarakat melakukan kunjungan wisata sebagai bentuk rekreasi dan hiburan. Kebiasaan pada kegiatan rutin setiap hari yang padat membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga seseorang akan mudah merasa bosan dan membutuhkan liburan serta hiburan untuk dapat memperoleh kembali kesehatan kembali jasmani dan rohani. Berbagai alasan dapat dijadikan untuk mereka berwisata salah satunya saat masa liburan.

Wisata merupakan salah satu bentuk atau proses bagi seseorang dalam melakukan perjalanan menuju suatu tempat untuk memperoleh kenyamanan dan keindahan alam, dimana kegiatan wisata bersifat untuk memperoleh kesenangan jasmani dan rohani setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, Nafis, (2016). Dengan melakukan wisata, tubuh dan pikiran menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi, (Aini, 2016).

Pada masa sekarang ini, banyak masyarakat melakukan kunjungan wisata sebagai bentuk rekreasi dan hiburan. Rutinitas harian yang padat membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga seseorang akan

mudah jenuh dan membutuhkan rekreasi dan hiburan untuk dapat menyegarkan kembali jasmani dan rohani, (Aini, 2016). Berbagai alasan dapat dijadikan untuk mereka berwisata salah satunya saat masa liburan. Masyarakat banyak menghabiskan masa liburan untuk mengunjungi beberapa tempat wisata, berwisata adalah hal yang sangat diperlukan. Wisata merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat pada saat ini. Masyarakat pada umumnya akan tertarik mengunjungi tempat wisata apabila mereka memperoleh kepuasan tersendiri dari tempat wisata tersebut.

Keputusan berkunjung adalah perilaku pembelian seseorang dalam menentukan suatu pilihan tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen yang meliputi pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif kunjungan, keputusan berkunjung, dan perilaku setelah berkunjung, (Nafis, 2016).

Keputusan berkunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jarak perjalanan, biaya perjalanan, usia dan pendapatan, (Lakuhati dan Pakumanan, 2018). Jarak perjalanan adalah berapa lama suatu tempat yang menjadi tujuan dari tempat asal ke tempat tujuan. Dimana setiap individu memiliki waktu perjalanan yang berbeda-beda sesuai dengan tempat asalnya, kondisi jalan, waktu istirahat dan kondisi yang tidak dapat diperkirakan lainnya. Menurut (Modjanggo, 2015) Jarak sangat mempengaruhi jumlah pengunjung, apabila jarak sangat jauh maka hanya sebagian kecil pengunjung yang datang berkunjung.

Selain jarak perjalanan, keputusan berkunjung juga di pengaruhi oleh biaya perjalanan. Biaya

perjalanan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang maupun kelompok yang sedang melakukan perjalanan. Menurut (Yoeti, 2008), biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai di objek wisata dan biaya selama di objek wisata. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang relevan. Semakin tinggi biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan untuk mengurungkan niatnya dalam waktu dekat. Dan sebaliknya semakin rendah biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata setiap adanya waktu, (Yoeti, 2008).

Selain jarak perjalanan dan biaya perjalanan, keputusan berkunjung pada suatu tempat wisata juga dipengaruhi oleh umur. Umur atau usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005). Semakin tinggi tingkat umur pengunjung, semakin kecil jumlah pengunjung ke objek wisata. Artinya pengunjung yang datang sebagian besar yang berusia 50 tahun ke bawah. Hal ini disebabkan karena tingkat kesulitan menjangkau daerah objek wisata bagi pengunjung yang berusia 50 tahun ke atas.

Faktor lain selain umur, faktor yang diduga mempengaruhi keputusan pengunjung yaitu tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan mencerminkan seberapa besar penghasilan yang diterima individu pada tiap bulannya, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang keinginan untuk melakukan perjalanan wisata juga semakin tinggi dikarenakan kecenderungan seseorang dengan pendapatan tinggi yang bekerja dengan jam kerja yang juga tinggi akan memanfaatkan waktu senggang (*leisure time*) dengan melakukan perjalanan wisata (Budisusetio, 2004).

Objek Wisata Pantai Pangah di Kabupaten Bireuen ini memiliki daya pikat tersendiri untuk berwisata, Selain terjaga kebersihannya, juga terdapat fasilitas umum untuk pengunjung seperti mushalla dan juga belasan jambo terbuka, dan semuanya dikelola perangkat desa setempat. Objek Wisata Pantai Pangah di luncurkan oleh masyarakat Gampong Ie Rhob pada akhir tahun 2018 dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Objek wisata ini di klaim sebagai objek wisata keluarga yang Islami.

Keberadaan wisata Pantai Pangah juga dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat. Penataan tepat wisata tersebut sudah tertata secara baik, bahkan banyak makanan yang disediakan untuk para wisatawan seperti lobster. Pantai yang dihiasi dengan ranting-ranting pohon bekas itu memberikan pemandangan yang indah, sehingga tempat itu sangat cocok bagi para *photografer* untuk memotret beberapa keindahan alam yang ada di sana. Tempat yang berada di pesisir pantai itu juga memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin bersantai sambil menikmati minuman yang segar, seperti kelapa muda dan jus lainnya.

Daya tarik suatu lokasi atau objek wisata tak hanya menyangkut soal keunikan dan keindahannya.

Faktor lain seperti kebersihan juga bisa menjadi alasan bagi warga untuk datang kesana, karena semua itu terkait dengan kenyamanan pengunjung untuk betah berlama-lama di lokasi atau objek wisata tersebut. Menyangkut dengan akses jalan ke lokasi.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jarak perjalanan, biaya perjalanan, usia dan Pendapatan wisatawan terhadap Keputusan pengunjung. bagian 2 dari penelitian ini akan membangun tinjauan pustaka, metode penelitiannya untuk membahas penelitian disajikan di bagian 3 selanjutnya hasil penelitian serta pembahasan menjadi bagian ke 4 dalam penelitian ini yang selanjutnya pada bagian akhir merupakan kesimpulan dan saran.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Keputusan Pengunjung

(Charles dan Brent, 2003) Melalui buku *Principles, Practices, Philosophies of Tourism*, mengelompokan tujuan perjalanan wisata secara umum menjadi beberapa kelompok, yaitu : mengatakan sebab – sebab mengapa orang melakukan perjalanan wisata, diantaranya :

- a. Bisnis, contohnya seperti kegiatan kegiatan perjalanan wisata dengan tujuan rapat, tinjauan bisnis, konsultasi bisnis dan lain-lain.
- b. *Visiting friends or relatives (VFR)*, perjalanan wisata dengan tujuan VFR biasanya meliputi kegiatan-kegiatan seperti bersosialisasi, wisata kuliner bersama, belanja, rekreasi dan lain-lain.
- c. Pendidikan, contohnya seperti kegiatan wisata belajar atau study tour.
- d. *Pleasure*, adalah kegiatan perjalanan wisata dengan tujuan mencari kesenangan dan melepaskan diri dari kejenuhan rutinitas sehari-hari.
- e. *Health and spa*, contohnya adalah kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan dengan tujuan utama melakukan check up medis di tempat tertentu.
- f. Berbelanja, adalah kegiatan perjalanan wisata yang sengaja dilakukan dengan tujuan utama berbelanja baik dalam jumlah kecil maupun besar.
- g. Kepentingan pribadi lainnya.

### Faktor Pendorong untuk Berwisata

Faktor pendorong, yaitu faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah keinginan terlepas (meskipun hanya sejenak) dari kegiatan rutin sehari – hari, lingkungan, lalu lintas, dan hiruk pikuk kehidupan kota. Pitana (2005) menjelaskan adanya faktor pendorong ini berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan dari wisatawan seperti keinginan untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari, adanya keinginan untuk melakukan relaksasi atau istirahat, *prestise* seseorang, mencari pengalaman yang

baru, ataupun interaksi sosial. Dan berikut adalah macam-macam faktor pendorong antara lain :

1. *Escape* (melarikan diri) Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasa menjemukan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
2. *Relaxation* (Relaksasi) Keinginan untuk rekreasi atau penyegaran yang juga berhubungan dengan *motive escape* di atas.
3. *Play* (bermain) Ingin menikmati kegembiraan melalui berbagai permainan, yang merupakan permuculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
4. *Srengthening Family Bonds* (mepererat hubungan keluarga)
5. *Prestige* (prestise / gengsi dan status)
6. *Social Interaction* (Interaksi sosial)

### Jarak Perjalanan

Menurut (Indrajit, 2007), Jarak adalah panjang lintasan yang ditempuh oleh suatu benda dalam selang waktu tertentu. Dalam ilmu Fisika, jarak dan panjang lintasan memiliki pengertian yang sama. Panjang lintasan dan jarak keduanya merupakan besaran skalar, yaitu besaran yang hanya memiliki besar saja. Sebagai contoh, Anda berangkat dari rumah ke sekolah. Pada lintasan yang sama, jarak yang ditempuh dari rumah ke sekolah ketika Anda berangkat adalah sama dengan jarak yang ditempuh dari sekolah ke rumah ketika Anda pulang. Oleh karena jarak tidak memiliki arah, jarak selalu bernilai positif. Dalam hal ini, jarak termasuk besaran skalar, (Indrajit, 2007).

Daldjoeni, (2007), mengatakan bahwa jarak merupakan sesuatu yang harus ditempuh dari suatu lokasi yang lain, jarak dapat dinyatakan dengan jarak mutlak dan jarak nisbi. Jarak mutlak dinyatakan dalam satuan unit ukuran fisik seperti mil, km, meter, dan sebagainya. Selain itu jarak tidak terlalu diartikan sebagai ukuran fisik untuk mencapai lokasi yang dituju. Jarak dapat meliputi jarak biaya perjalanan dan jarak waktu.

Jarak dikatakan dekat apabila jarak tempuh penduduk dengan berjalan kaki kurang atau sama dengan 1 km dan jarak dikatakan jauh apabila jarak tempuh lebih dari 1 km. Waktu tempuh penduduk dengan jalan kaki dikatakan dekat apabila kurang dari atau sama dengan 15 menit, dan dikatakan jauh apabila lebih dari 15 menit. Apabila menggunakan kendaraan dengan jarak tempuh 2 km, waktu tempuh penduduk dikatakan dekat apabila dapat ditempuh dengan waktu kurang dari atau sama dengan 15 menit dan dikatakan jauh apabila ditempuh dengan waktu lebih dari 15 menit.

### Biaya Perjalanan

Menurut Firdaus dan Wasilah, (2012), mendefinisikan biaya sebagai berikut : Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa

yang akan datang. Sedangkan pengertian biaya menurut Supriyono, (2011), adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Mulyadi, (2014), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, (Baldrice, 2013). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yaitu waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang merupakan harga untuk akses ke tempat wisata (Salma dan Indah, 2004). Metode biaya perjalanan ini populer untuk menggambarkan permintaan untuk sumber daya alam dan pelayanan jasa yang berkaitan dengan daerah rekreasi (*recreational sites*). Contohnya seperti daerah margasatwa, taman ekologi, pemancingan dan perburuan, panorama alam, dan lain-lain.

### Usia

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005).

Usia atau umur berdasarkan depkes RI (2009) adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaansuatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umurmanusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itudihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari tarikh ianya lahir sehinggatarikh semasa(masa kini). Manakala usia pula diukur dari tarikh kejadian itubermula sehinggalah tarikh semasa(masa kini).

### Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukannya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. *Pendapatan* juga dapat berupa penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry.

(Poerwadarminta, 2007) mendefinisikan pendapatan adalah hasil pencaharian atau usaha yang diperoleh seseorang dalam sehari atau sebulan..

### Penelitian Terdahulu

(Suprihartono, 2018), melakukan penelitian dengan judul analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Museum Sangiran Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan adalah variabel jarak tempuh dan variabel status wisatawan, sedangkan variabel pendapatan, umur, dan kategori wisatawan tidak berpengaruh signifikan

Lakuhati dan Pakumanan, (2018), melakukan penelitian dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Ekowisata Di Desabahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *accidental sampling* menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan adalah jarak yang ditempuh, tingkat usia, biaya perjalanan, dan biaya masuk. Dimana kecenderungan wisatawan untuk ekowisata diving sangat dipengaruhi oleh tingkat usia karena uji statistic menyatakan bahwa tingkat usia sangat signifikan. Sedangkan kecenderungan untuk berkunjung ke ekowisata mangrove faktor yang paling mempengaruhi adalah tingkat usia, karena uji statistik menyatakan bahwa tingkat usia sangat signifikan.

Fadilah, (2018) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan daya tarik terhadap jumlah kunjungan wisata Hutan Pinus Imogiri. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hasil penelitian secara parsial pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

Damanik dan Saragih, (2018), Analisis *Willingness To Pay* Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Rumah Bolon Purba Di Kabupaten Simalungun. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel pendapatan individu ( $X_3$ ) dan jarak ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan lokal di Rumah Bolon Purba

Zulpikar, Tambunan dan Utami, (2018) Penilaian Ekonomi Wisata Bahari di Pulau Kecil Menggunakan Metode Biaya Perjalanan (Studi Kasus: Pulau Untung Jawa, Indonesia). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat permintaan wisata Pulau Untung Jawa adalah biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak ke lokasi

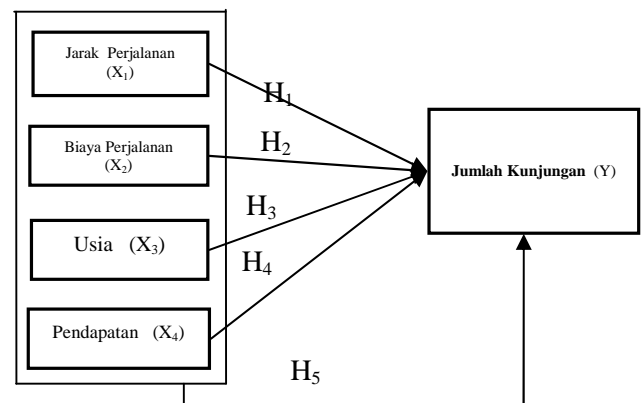
Safitri, (2018) penilaian ekonomi pariwisata hijau pantai lakey, kabupaten dompu: metode biaya perjalanan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa nilai ekonomi objek wisata pantai Danauy di Kabupaten Dompu adalah Rp 190.192.740.117,18. Biaya perjalanan, pendapatan rata-rata per bulan, waktu perjalanan, usia, tahun pendidikan wisatawan mempengaruhi frekuensi kunjungan ke objek wisata Danau di Kabupaten Dompu.

Saptuningsih dan Ningrum, (2017), melakukan penelitian dengan judul estimasi nilai ekonomi objek wisata pantai goa cemara kabupaten bantul: pendekatan *travel cost method*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil metode biaya perjalanan (*travel cost method*) menunjukkan bahwa rata-rata biaya perjalanan wisatawan diperkirakan mencapai Rp158.000. Jumlah kunjungan ke pantai Goa Cemara dipengaruhi oleh biaya perjalanan, jarak ke pantai, dan persepsi fasilitas pada model linier dan log-log, namun pada model semi-log biaya perjalanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan ke pantai tersebut

Modjanggo dan Sudhartono, (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung ke objek ekowisata pantai Siuri, Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas, layanan pengelola, promosi, dan keamanan berhubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung, tetapi hanya jarak yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung

### Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis

- $H_1$  = Diduga Jarak perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah kunjungan pada Wisata Pantai Pangah Gandapura
- $H_2$  = Diduga Biaya Perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan pada Wisata Pantai Pangah Gandapura
- $H_3$  = Diduga Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan pada Wisata Pantai Pangah Gandapura.

- H<sub>4</sub> = Diduga Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan pada Wisata Pantai Pangah Gandapura.
- H<sub>5</sub> = Diduga Jarak Perjalanan, Biaya Perjalanan, Usia dan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan pada Wisata Pantai Pangah Gandapura.

### 3.METODOLOGI PENELITIAN

#### Objek dan Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Jarak perjalanan, biaya perjalanan, Usia, pendapatan dan Jumlah kunjungan Wisata Pantai Pangah. Penelitian ini dilakukan di Pantai Pangah Gandapura.

#### Populasi

Adapun Populasi yang ditentukan peneliti adalah pengunjung Pantai Pangah Gandapura. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengunjung Wisata Pantai Pangah Gandapura dimana jumlahnya tidak diketahui secara pasti karena keterbatasan peneliti.

#### Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari himpunan populasi yang diambil melalui cara tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi Jogianto (2012). Berhubungan jumlah populasi pengunjung yang datang ke Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe tidak diketahui maka teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik *accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (Sugiyono, 2009). Untuk menghindari kesalahan maka pada penelitian ini menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 100 responden, karena diharapkan penelitian ini akan mendapatkan hasil yang akurat.

#### Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis sumber data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) berdasarkan Kuisisioner yaitu suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban tentang Pengaruh Jarak perjalanan, Biaya perjalanan, usia dan pendapatan terhadap Jumlah kunjungan Wisata antai Pangah Gandapura.

#### Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah Kunjungan (Y)  
Jumlah Kunjungan merupakan Keinginan para wisatawan untuk melakukan kunjungan pada Wisata antai Pangah Gandapura. Diukur dalam satuan (Kali)
2. Jarak Perjalanan (x1)  
Jarak merupakan jauhnya lokasi jalan utama menuju lokasi wisata. Jarak di ukur dalam satuan (meter)

3. Biaya Perjalanan (x2)  
Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk kegiatan rekreasi dalam satu kali kunjungan. Biaya perjalanan di ukur dalam satuan (rupiah)
4. Usia (X3)  
Usia berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk melakukan kunjungan dan produktivitas responden. Di ukur dalam satuan (Tahun)
5. Pendapatan (X4)  
Pendapatan total yang diterima oleh responden selama satu bulan. Pendapatan diukur dalam satuan (rupiah)

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah di dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu terdistribusi normal. Apabila terdapat normalitas, maka residual terdistribusi normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi simetri di sekitar nilai means sama juga dengan nol. Untuk uji normalitas data, untuk melihat normalitas residual peneliti melihat dengan Jarque-Bera.

Normalitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* dengan tingkat *alpha* 0,05, data dapat dikatakan residual berdistribusi normal apabila probalitas > 0,05.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2014), uji multikolinieritas dipakai guna mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan atau korelasi antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat kolerasi antar variabel independen. Menurut Iqbal (2015) multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai dari *centered VIF* dengan pengujian *variance inflation factor*, jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut (Widarjono, 2013) Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier dapat dilihat melalui *chi Square* hitung ( $X^2$ ) lebih kecil dari *chi squared* ( $X^2$ ) tabel pada tingkat = 5%.

##### Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Arikunto, (2012) metode kuantitatif adalah metode penganalisaan data dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = + b_1 X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 X_3 + b_4 \text{Log}X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Jumlah Kunjungan  
 = Konstanta  
 b = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Jarak Perjalanan  
 $\text{Log}X_2$  = Biaya Perjalanan  
 $X_3$  = Usia  
 $\text{Log}X_4$  = Pendapatan  
 e = *error term*

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Parsial (Uji t)

Kriteria penilaian dengan metode ini adalah jika nilai dari  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Menurut Ghozali (2014), uji statistik t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan atau menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan memakai signifikan level 0,05 ( =5%).

Penerimaan atau penolakan sebuah hipotesis dibentuk dengan menentukan : Apabila nilai signifikan dari parameter yang diuji  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Memberikan tanda bahwa secara parsial parameter yang bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap parameter terikat. Apabila nilai signifikan parameter  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Memberikan arti bahwa secara parsial variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### Pengujian Simultan (Uji F)

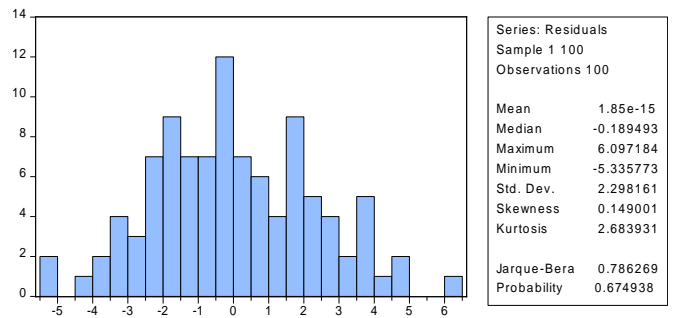
Menurut Ghozali (2014), uji statistik F dasarnya menunjukkan apakah semua parameter bebas yang dipakai dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap parameter terikat. Metode penelitian secara simultan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai  $\text{Sig} < 0,05$ , atau bisa dengan  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ . Kriteria penilaian Uji F adalah jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ;  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Uji statistik F : Taraf signifikan = 0,05. Hal ini berarti secara simultan variabel-variabel independen atau bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan begitu juga sebaliknya.

#### Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2009), analisis koefisien korelasi dipakai guna membandingkan hasil pengukuran dua variabel berbeda agar bisa menentukan hasil hubungan antara variabel. Menurut Ghozali (2014), koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu).

## 4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram dapat membentuk pola distribusi simetris, dengan demikian maka dinyatakan residual terdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan  $\chi^2$  (chi-square) tabel, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai Prob  $J_b < 5\%$ , maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai Prob  $J_b > 5\%$ , maka residualnya berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas juga dapat di lihat dengan membandingkan nilai antara probabilitas JB dan nilai signifikan 5%. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Prob JB  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,674  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 1**  
**Uji Multikolinieritas**

	Jarak_ Perjalanan	Biaya_ Perjalana n	Usia	Pendapatan	Jumlah_ Kunjungan
Jarak_ Perjalanan	1.000000	0.68015 4	0.31031 6	-0.065136	-0.480982
Biaya_ Perjalanan	0.680154	1.00000 0	0.34138 5	0.140254	-0.395222
Usia	0.310316	0.34138 5	1.00000 0	0.298154	-0.223639
Pendapatan	-0.065136	0.14025 4	0.29815 4	1.000000	0.313623
Jumlah_ Kunjungan	-0.480982	0.395222	0.223639	0.313623	1.000000

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolinieritas dimana nilai korelasi pada masing-masing variabel berada dibawah 0.8.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.822466	Prob. F(4,94)	0.5141
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	3.347692	Square(4)	0.5014
		Prob. Chi-	
Scaled explained SS	3.044366	Square(4)	0.5504

Nilai obs\* R-square untuk hasil estimasi uji white adalah sebesar 3,34 dan nilai chi square tabel dengan derajat kepercayaan 5% dan df (4) adalah 9,49 karena nilai Obs\*R-squared 3,34 < 9,49 maka dapat disimpulkan bahwa model diatas lolos dari heteroskedastisitas. Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitas Chi-Squared sebesar 0,501, nilai tersebut  $0,501 > 0,05$ .

### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen (jarak perjalanan, biaya perjalanan, usia dan pendapatan) terhadap variabel dependen yaitu jumlah kunjungan. Berdasarkan dari hasil Uji analisis regresi linier berganda dengan alat bantu komputer yang menggunakan program Eviesw 8, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Dependent Variable: Jumlah Kunjungan  
Method: Least Squares  
Included observations: 100

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.787928	5.579195	0.141226	0.8880
Jarak_Perjalanan	0.013464	0.006713	2.005518	0.0478
Log(Biaya_Perjalanan )	0.897224	0.437405	2.051242	0.0430
Usia	0.048045	0.023035	2.085708	0.0397
Log(Pendapatan)	1.209695	0.285369	4.239050	0.0001
R-squared	0.370791	var	Mean dependent	4.700000
Adjusted R-squared	0.344298	var	S.D. dependent	2.897230
S.E. of regression	2.346044	var	Akaike info	4.592045
Sum squared resid	522.8728	Schwarz criterion	Hannan-Quinn	4.722304
Log likelihood	224.6023	critier.	Durbin-Watson	4.644763
F-statistic	13.99579	stat		1.609568
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil diatas dapat di interpretasi hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

1. Constanta sebesar 0,79 menunjukkan apabila variabel jarak perjalanan, biaya perjalanan, usia dan pendapatan bernilai konstan maka variabel dependen jumlah kunjungan mempunyai penurunan nilai sebesar 0,79 %.
2. Koefisien variabel jarak perjalanan mempunyai nilai sebesar 0.01. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif antara jarak perjalanan dengan keputusan berkunjung. Artinya apabila jarak perjalanan mengalami peningkatan 1 Km maka jumlah kunjungan akan mengalami penurunan sebesar 0.01 Kali.

3. Koefisien variabel biaya perjalanan mempunyai nilai sebesar - 0.90, Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif antara biaya perjalanan dengan keputusan berkunjung. Artinya apabila biaya perjalanan mengalami peningkatan 1 % maka keputusan berkunjung akan mengalami penurunan sebesar 0.90 %.
4. Koefisien variabel usia mempunyai nilai sebesar 0.05, Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif antara usia dengan keputusan berkunjung. Artinya apabila usia mengalami peningkatan 1 tahun maka keputusan berkunjung akan mengalami penurunan sebesar 0.05 kali (tidak sampai 1 kali kunjungan).
5. Koefisien variabel pendapatan mempunyai nilai sebesar 1,21, Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara pendapatan dengan keputusan berkunjung. Artinya apabila pendapatan mengalami peningkatan 1 % maka keputusan berkunjung akan mengalami peningkatan sebesar 1,21%

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel indeviden terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  dengan membandingkannya dengan nilai  $t_{tabel}$  kemudian juga melihat nilai signifikansinya. Adapun hasil pengujian hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Jarak perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $-2,005 > 1,660$  dan nilai signifikan sebesar  $0.04 < 0.05$ . Dengan demikian penelitian ini menerima  $H_1$ .
2. Secara parsial biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,051 > 1,660$  dan nilai signifikan sebesar  $0.04 < 0.05$ . Dengan demikian penelitian ini menerima  $H_3$ .
3. Secara parsial usia berberpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $-2,085 > 1,660$  dan nilai signifikan sebesar  $0,03 > 0.05$ . Dengan demikian penelitian ini menerima  $H_3$ .
4. Secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,239 > 2,290$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.01$ . Dengan demikian penelitian ini menerima  $H_4$ .

#### Hasil Uji F

Dengan ketentuan apabila nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  maka  $H_5$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_1$

ditolak. Artinya apabila  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh jarak perjalanan, biaya perjalanan, usia dan pendapatan terhadap Jumlah Kunjungan. Secara simultan jarak perjalanan, biaya perjalanan, usia dan pendapatan berpengaruh terhadap Jumlah Kunjungan dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13,995 > 2.520$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ .

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  dengan regresi linier berganda, maka yang di lihat dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,3442 atau 34,42%. Hasil ini berarti jarak perjalanan, biaya perjalanan, usia dan pendapatan terhadap Jumlah Kunjungan sebesar 34,42 %. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model..

### Koefisien Korelasi (R)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,3707 maka koefisien korelasi (R) adalah sebesar  $\sqrt{R^2}$  = yaitu 0,6088. Hasil ini berhubungan kuat secara positif, karena nilai R mendekati positif (+ 1)

### Pembahasan

#### Pengaruh Jarak Perjalanan Terhadap Jumlah Kunjungan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jarak Perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung pada Wisata Pantai Pangah. Hal ini berarti apabila jarak tempuh meningkat maka tingkat kunjungan akan semakin berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2015) yang menyimpulkan bahwa jarak berpengaruh negatif terhadap kunjungan Wisata.

Hasil penelitian yang dilakukan Herminto (2017) jarak menunjukkan tanda negatif dapat disimpulkan bahwa semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin rendah jumlah permintaan objek wisata. Jarak yang ditempuh pengunjung dari tempat tinggal ke objek wisata menentukan banyaknya jumlah permintaan objek wisata.

Waktu perjalanan adalah berapa lama suatu tempat yang menjadi tujuan dari tempat asal ke tempat tujuan. Dimana setiap individu memiliki waktu perjalanan yang berbeda-beda sesuai dengan tempat asalnya, kondisi jalan, waktu istirahat dan kondisi yang tidak dapat diperkirakan lainnya. Maka dibutuhkan perhitungan nilai waktu perjalanan dimana perhitungan ini menghasilkan data berupa waktu yang dibutuhkan untuk menjalani suatu ruas jalan dan kecepatan kendaraan.

#### Pengaruh Biaya Perjalanan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata pantai pangah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila meningkatnya biaya perjalanan maka keputusan berkunjung para wisatawan akan semakin rendah.

Hasil penelitian Herminto (2017) menyimpulkan bahwa apabila biaya perjalanan meningkat maka jumlah kunjungan wisata juga akan ikut meningkat. Biaya perjalanan kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*) seperti memancing, berburu, *hiking*, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian juga mendukung penelitian Hidayat (2011) yang menyimpulkan bahwa semakin jauh jarak tempat tinggal pengunjung ke obyek wisata maka frekuensi jumlah kunjungannya akan semakin menurun dikarenakan lama perjalanan dan biaya perjalanan yang dikeluarkan akan bertambah, semakin jauh jarak yang ditempuh maka biaya perjalanan yang dikeluarkan semakin besar. Hidayat (2011) menyebutkan bahwa pendekatan biaya perjalanan merupakan bentuk konsumsi berdasarkan harga atau biaya yang dikorban untuk mendapatkan manfaat suatu barang. Biaya perjalanan juga menganggap bahwa para pengunjung akan bereaksi terhadap perubahan biaya yang dikeluarkan untuk mengunjungi tempat rekreasi.

Biaya perjalanan adalah biaya yang harus di keluarkan oleh seseorang maupun kelompok yang sedang melakukan perjalanan. Menurut Yoeti (2008), biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai di objek wisata dan biaya selama di objek wisata. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang relevan. Biaya perjalanan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan wisatawan dalam melakukan pariwisata. Semakin tinggi biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan untuk mengurungkan niatnya dalam waktu dekat. Semakin rendah biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata setiap adanya waktu, Yoeti (2008).

#### Pengaruh Usia terhadap Jumlah Kunjungan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya umur akan mengurangi kunjungan wisata. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung.

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005). Semakin tinggi tingkat umur pengunjung, semakin kecil jumlah pengunjung ke objek wisata. Artinya pengunjung yang datang sebagian besar yang berusia 50 tahun ke bawah. Hal ini disebabkan karena tingkat kesulitan menjangkau daerah objek wisata bagi pengunjung yang berusia 50 tahun ke atas.

#### Pengaruh Pendapatan Terhadap Jumlah Kunjungan



Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah kunjungan wisata Pantai Pangah. Hasil penelitian Hidayat (2011) menunjukkan semakin tinggi penghasilan rata-rata per bulan dari para pengunjung maka frekuensi jumlah kunjungan obyek wisata akan semakin meningkat, sebaliknya jika penghasilan rata-rata per bulan pengunjung rendah maka frekuensi jumlah kunjungannya akan semakin menurun sesuai dengan teori permintaan. Permintaan pariwisata terutama dipengaruhi oleh pendapatan, harga dan informasi tentang seluruh perubahan permintaan dari setiap variabel tersebut juga penting bagi penyedia dan pembuat kebijakan pariwisata. Pendapatan yang naik dengan harga relatif konstan, efeknya paling banyak pada jenis pariwisata dan daerah tujuan wisata kemungkinan besar adalah positif.

Pendapatan merupakan hasil yang diterima yang berupa gaji maupun upah. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Semakin besar pendapatan, semakin besar jumlah pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Jarak perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah kunjungan Wisata Pantai Pangah.
2. Secara parsial Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah kunjungan Wisata Pantai Pangah.
3. Secara parsial usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah kunjungan Wisata Pantai Pangah.
4. Secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah kunjungan Wisata Pantai Pangah.
5. Secara simultan jarak perjalanan, biaya perjalanan, usia dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah kunjungan Wisata Pantai Pangah

### **Saran**

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantara adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini untuk mengetahui faktor penentu daya tarik berkunjung

ke objek wisata. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dengan variabel penelitian seperti atribut produk, harga, emosi wisatawan dan lain sebagainya.

- 2 Bagi Pemerintah, Hendaknya memperhatikan kondisi wisatawan pengunjung wisata di Kabupaten Bireuen sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
- 3 Di harapkan juga kepada pemerintah untuk kedepannya hendaknya terdapat transportasi yang lebih cepat sehingga jarak perjalanan tidak menjadi suatu hambatan bagi pengunjung.
- 4 Diharapkan juga tersedia biaya transportasi yang lebih murah dan mampu di jangkau setiap lapisan masyarakat.
- 5 Bagi Pemerintah Kedepan untuk dapat lebih mengembangkan Wisata Pantai Pangah dengan menyediakan sarana seperti batu injak bagi penderita diabetes sehingga meskipun sudah tua tapi mereka tertarik untuk mengunjungi wisata pantai Pangah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, (2016), Ponorogo is Wonderfull (Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Kewilayahan), Yogyakarta.
- Arikunto, S (2012). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baldric, et al. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat
- Budisusetio, M. (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Kabupaten Semarang*. Skripsi yang tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Charles R, J.dan Brent R (2003). *Tourism Principles, Practices, Philosophies* 8th
- Daldjoeni. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Damanik., Saragih .(2018). *Analisis Wilingness To Pay Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Rumah Bolon Purba Di Kabupaten Simalungun*
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat. Pelayanan Dasar*. Jakarta: Depkes RI
- Fadilah. (2018). *Analisis pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan daya tarik terhadap jumlah kunjungan wisata Hutan Pinus Imogiri*.

- Faizal., Noor. ( 2015). *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Firdaus., Wasilah. (2012), *Pengaruh Objek Wisata Waduk Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe*. Universitas Malikussaleh
- Ghozali. (2014). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit. UNDIP , Semarang
- Herminto. (2017). *Analisis Permintaan Objek Wisata Sungai Hijau Di Kabupaten Kampar Dengan Metode Biaya Perjalanan*
- Hidayat, (2011). *Perjalanan Wisatawan dan factor yang mempengaruhinya*. Jurnal Pariwisata.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Indrajit, dkk. (2006). *Electronic Government: Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi
- Iqbal, Muhammad. (2015). *Regresi Data Panel (2). Tahap. Analisis*.  
<https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel>
- Jogiyanto. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan. Pengalaman-Pengalaman, Andi Offset., Yogyakarta*.
- Lakuhati, J. R., Pangemanan, P. A., & Pakasi, C. B. D. (2018). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Ekowisata Di Desabaho Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 215.  
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19268>
- Modjango, F., Sudhartono, A., & Sustri. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung ke Objek Ekowisata Pantai Siuri, Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso*. *Warta Rimba*, 3(2), 1–8.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/WartaRi>
- Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia., Jakarta*.
- Zulpikar, T., Utami. (2018). *Penilaian Ekonomi Wisata Bahari di Pulau Kecil Menggunakan Metode Yoeti. O.A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT. Pradaya Paramita*
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat*
- Nafis, (2016), *Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume.4, NO.9 September 2015
- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai. Pustaka.
- Safitri (2018) *penilaian ekonomi pariwisata hijau pantai lakey, kabupaten dompu: metode biaya perjalanan*.
- Salma dan Indah.S. (2004). *Analisis Permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu, Kota padang Dengan Pendekatan Travel Cost*. *Jurnal Dinamika Pembangunan* Vol.1 No.2/Desember 2004, hal 153-165
- Saptutiningsih dan Ningrum (2017) *estimasi nilai ekonomi objek wisata pantai goa cemara kabupaten bantul: pendekatan travel cost method*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihartono. (2018). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Museum Sangiran Kabupaten Sragen*
- Supriyono, Maryanto. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi
- Yoeti. O.A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradaya Para